

PERAN ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS II MIN 5 PACITAN

Esa Nur Kayani¹, Mega Isvandiana Purnamasari², Afid Burhanuddin³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : esanurkayani10@gmail.com, megaisvandiana@yahoo.co.id, afidburhanuddin@gmail.com.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas II MIN 5 Pacitan, (2) peran orang tua terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas II MIN 5 Pacitan, (3) strategi orang tua untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas II MIN 5 Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1 guru, 10 siswa, dan 10 orang tua siswa kelas II MIN 5 Pacitan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa pada kemampuan literasi membaca dan menulis serta bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas II MIN 5 Pacitan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan dilanjutkan dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) siswa sudah mampu menguasai kemampuan literasi membaca dan menulis dengan baik. Dan beberapa siswa masih belum mampu menguasai kemampuan literasi membaca dan menulis secara baik, (2) orang tua siswa telah memerankan dirinya untuk membantu anak meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulisnya dengan baik, (3) masing-masing orang tua memiliki beragam cara dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas II di MIN 5 Pacitan. Di antaranya menyediakan berbagai media belajar seperti buku cerita, buku mengeja, buku untuk latihan menulis dan pendampingan pada saat melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

Kata Kunci: Orang Tua, Kemampuan Literasi, Siswa, Membaca, Menulis.

Abstract: This study aimed to determine 1) the reading and writing literacy skills of class II students at MIN 5 Pacitan, (2) the role of parents in reading and writing literacy skills in class II students at MIN 5 Pacitan, (3) parents' strategies to improve their ability to read and write. This research was a qualitative research using a descriptive approach. The subjects that used in this study were 1 teacher, 10 students, and 10 parents of class II students at MIN 5 Pacitan. The data collection instruments were observation, interviews and documentation. The data collection instrument used to find out how the students' ability in reading and writing literacy skills and how the role of parents in improving reading and writing literacy skills in grade II students of MIN 5 Pacitan. The validity of the data used triangulation techniques and continued with data analysis using the Miles and Huberman model. The data analysis used includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that: 1) students are able to master reading and writing literacy skills well, while some students are still not able to master reading and writing literacy skills well, (2) students' parents be good model to help their children improve reading and writing literacy skills well, (3) each parent has various ways to help improve their literacy skills. literacy skills of reading and writing in grade II students at MIN 5 Pacitan. These include providing various learning media such as story books, spelling books, books for writing exercises and assistance when carrying out learning activities at home.

Keywords: Parents, Literacy Ability, Students, Reading, Writing.

PENDAHULUAN

Literasi membaca dan menulis merupakan bagian utama pada proses pembelajaran sekolah yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan membaca dan menulis menjadi

sebuah pondasi untuk memperoleh pengetahuan baik di sekolah maupun luar sekolah. Apabila kemampuan literasi membaca dan menulisnya baik maka akan lebih mudah dalam memperoleh informasi. Selain itu melalui pembiasaan berliterasi dapat membentuk karakter pada anak itu sendiri. Melalui literasi anak tidak hanya mendapatkan ilmu namun juga mampu membentuk karakter. Literasi yang diajarkan melalui cerita rakyat misalnya memiliki potensi untuk membentuk karakter anak (Ardhyantama, 2017).

Keterampilan pada literasi tidak hanya didapatkan melalui lembaga pendidikan sekolah, melainkan peran orang tua juga sangat penting dalam mengenalkan literasi pada anak. Menurut Helmawati (2014: 50) menyatakan bahwa dalam pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, nilai sosial dan pandangan hidup yang diperlukan oleh anak. Orang tua menjadi guru pertama bagi anak sejak masih kecil. Kemampuan literasi perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini dengan adanya peran orang tua pada sebuah keluarga.

Keluarga menjadi tempat pendidikan pertama bagi manusia. Namun sebagian orang tua telah mengandalkan semuanya pada pendidik formal atau guru. Hal tersebut dikarenakan waktu orang tua telah banyak digunakan untuk mencari nafkah dan kesibukan lainnya. Sehingga membuat orang tua tidak memiliki waktu luang untuk mendampingi anak belajar.

Beberapa persoalan yang umum terjadi pada saat anak belajar literasi membaca dan menulis yaitu anak merasa kesulitan pada saat merangkai huruf menjadi suku kata, konsentrasi pada anak seringkali mudah hilang, anak cepat merasa bosan sehingga ingin segera menyudahi kegiatan belajar. Hal tersebut perlu adanya dorongan atau motivasi dari orang tua untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak.

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk belajar atau melakukan suatu kegiatan (Crawley dan Mountain dalam Rahim, 2008: 20). Orang tua perlu menyediakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis. Dengan adanya media pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan minat dan semangat anak dalam belajar kemampuan literasi membaca dan menulis.

Menurut Lestari (2012: 153) bahwa peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan pada saat mengasuh anak. Orang tua memiliki beberapa peranan penting bagi anak yaitu meliputi

orang tua sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing (Wahidin, 2019: 239). Kebiasaan orang tua dalam hal berliterasi merupakan suatu bentuk keterlibatan yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat anak dalam hal berliterasi.

Anak yang memiliki kebiasaan diperkenalkan dengan dunia literasi akan memiliki kemampuan berkomunikasi dan belajar lebih baik, daripada anak yang jarang diperkenalkan dengan kemampuan literasi. Orang tua yang terbiasa membaca dan mengajarkan anak untuk membaca, anak akan menjadi gemar untuk membaca (Helmawati, 2014: 62). Namun faktor kesibukan dari orang tua menyebabkan minimnya waktu yang digunakan untuk mendampingi anak belajar. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Helmawati (2014: 50) bahwa minimnya waktu (bagi orang tua pekerja) dan minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan orang tua menjadi salah satu alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anaknya pada para pendidik formal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peran orang tua memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut dengan fokus penelitian yaitu bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas II MIN 5 Pacitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya atau berdasarkan kenyataan yang sebenarnya. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell dalam Semiawan, 2010: 7). Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai macam fenomena yang terjadi baik bersifat rekayasa manusia maupun bersifat alami.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 5 Pacitan yang beralamat di RT.01, RW.03, Dusun Kajon, Desa Wonosobo, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan di tempat tersebut dikarenakan beberapa alasan diantaranya sebagai berikut. (1) terdapat adanya masalah terkait dengan kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa, (2) belum adanya penelitian yang serupa seperti yang peneliti lakukan saat ini, (3) adanya hubungan baik antara peneliti dengan pihak sekolah.

Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu orang tua dan siswa kelas II MIN 5 Pacitan. subjek penelitian diambil dengan melalui cara *purposive sampling* artinya peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan dapat menjawab permasalahan dari penelitian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan 1 guru (MJ), 10 siswa (NP, ADSA, ADS, SM, QS, FB, FD, RA, JM, IH) dan 10 orang tua dari siswa. Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu peran orang tua terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas II MIN 5 Pacitan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis pada sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2011: 224). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui kegiatan observasi diharapkan dapat menemukan berbagai macam fakta yang ada di lapangan. Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan (Nasution dalam Sugiyono, 2011: 226).

Teknik pengumpulan data kedua yaitu wawancara. Dengan adanya kegiatan wawancara diharapkan mampu memperoleh data secara lebih mendalam. Sehingga dapat terungkap fakta-fakta yang belum terungkap pada saat observasi. Menurut Sugiyono (2011: 231) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Kemudian menggunakan dokumentasi sebagai penunjang terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan huberman yang mencakup beberapa aktivitas diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas II MIN 5 Pacitan bersama dengan 21 siswa, maka peneliti memilih 10 siswa yang akan dilakukan penelitian lebih lanjut. Pemilihan 10 siswa tersebut berdasarkan oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa serta latar belakang keluarga dari siswa. Begitu pula dengan proses wawancara yang dilakukan pada 10 siswa dan 10 orang tua dari siswa kelas II MIN 5 Pacitan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan

guru kelas II MIN 5 Pacitan. Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian yang dilaksanakan bersama kelas II MIN 5 Pacitan, sebagai berikut:

Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas II MIN 5 Pacitan

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti, rata-rata siswa kelas II MIN 5 Pacitan telah menguasai kemampuan literasi membaca dan menulis. Namun ada juga siswa yang belum menguasai kemampuan literasi membaca dan menulis. Siswa yang sudah menguasai kemampuan literasi membaca dan menulis rata-rata melakukan kegiatan belajar setiap hari secara rutin. Pada saat proses belajar siswa didampingi oleh orang tua baik Ayah atau Ibu. Dengan adanya pembiasaan bersama dengan orang tua maka dapat memungkinkan siswa akan mudah menguasai kemampuan literasi membaca dan menulisnya. Seperti yang diungkapkan oleh Fikriyah (2020: 100) bahwa orang tua memerlukan pembiasaan, melalui pembiasaan tersebut maka anak akan dapat menerapkan sampai ia dewasa dengan terus menerus belajar pada waktu yang telah dibiasakan oleh orang tuanya.

Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas II MIN 5 Pacitan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama dengan orang tua siswa. Maka dapat diketahui bahwa masing-masing orang tua telah menjalankan perannya sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik yang ditandai dengan orang tua memberikan pembiasaan kepada anak untuk melakukan belajar membaca dan menulis secara rutin.

Orang tua berperan sebagai pendorong yang ditandai bahwa orang tua selalu memberikan motivasi pada anak pada saat belajar maupun tidak sedang belajar. Orang tua berperan sebagai fasilitator yang berarti orang tua perlu memberikan fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan proses belajar anak. Orang tua telah memberikan beberapa fasilitas seperti halnya disediakannya meja belajar, buku dan alat tulis yang sesuai dengan kebutuhan anak. Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing artinya orang tua harus mampu memahami anak pada saat kesulitan. Berdasarkan dari hasil penelitian orang tua siswa telah memberikan pengarahan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak tersebut.

Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Melalui Peran Orang Tua Siswa Kelas II MIN 5 Pacitan

Beberapa hasil diperoleh oleh peneliti mengenai beragamnya strategi yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas II MIN 5 Pacitan, diantaranya: a) Strategi Orang Tua NP. Orang tua NP selalu melakukan pendampingan pada saat belajar, selain itu orang tua NP juga menyediakan berbagai media untuk mempermudah proses belajar membaca dan menulis. Seperti dengan disediakan buku cerita dan media papan tulis yang dipasang di rumahnya ketika belajar menulis. b) Strategi orang tua ADSA. Orang tua ADSA melakukan pendampingan penuh pada saat belajar, selain itu selalu memberikan pengarahan dan menerapkan sikap disiplin dalam belajar sehingga terbukti bahwa kini ADSA sudah mampu menguasai kemampuan literasi membaca dan menulis dengan baik. c) Strategi orang tua ADS. Orang tua ADS memberikan fasilitas belajar yang lengkap dan menghadirkan guru les untuk menunjang proses peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulisnya. d) Strategi orang tua SM. Orang tua SM memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak yaitu dengan menggunakan buku cerita dan buku untuk berlatih menulis. Terbukti bahwa SM telah menguasai kemampuan literasi membaca dan menulis dengan sangat baik. e) Strategi orang tua QS. Orang tua QS menerapkan sistem belajar membaca setiap hari meskipun hanya satu kalimat. Penggunaan media yang disediakan oleh orang tua QS seperti buku untuk berlatih membaca dan menulis sangat mendukung dan mempermudah anak untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulisnya. f) Strategi orang tua FB. Orang tua FB yang selalu memberikan pengawasan pada saat belajar. Sehingga hal tersebut dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulisnya. Karena dengan adanya pengawasan yang baik, maka anak dapat belajar dengan bersungguh-sungguh. g) Strategi orang tua FD. Orang tua FD melakukan pendampingan pada saat belajar. Pada saat belajar membaca orang tua FD juga membantunya untuk mengeja kata. Begitu pula pada saat menulis FD diberikan contoh terlebih dahulu atau langsung melihat di buku. Berdasarkan hal tersebut orang tua telah berperan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis. h) Strategi orang tua RA. Orang tua memberikan kebebasan agar anak melalui rasa bosan dengan cara mandiri. Setelah itu orang tua memberikan dorongan atau motivasi agar tetap semangat dalam belajar serta memberikan beberapa fasilitas dalam menunjang proses kegiatan belajar membaca dan menulis. Maka hal tersebut dapat sebagai upaya untuk meningkatkan

kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak. i) Strategi orang tua JM. Orang tua JM menyediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan untuk proses belajar dan memberikan fasilitas berupa waktu luang untuk mendampingi belajar anak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua JM mampu menjalankan peran sebagai pendidik dalam upaya peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis. j) Strategi orang tua IH. Orang tua IH memberikan fasilitas penunjang untuk proses belajar dan waktu luang yang digunakan untuk memeriksa hasil belajarnya. Hal tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak. Dibuktikan bahwa kini anak mampu menguasai kemampuan literasi membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki strategi yang beragam dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis. Sehingga hal tersebut juga menghasilkan hasil yang beragam pula. Orang tua dapat mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis. Seperti dengan menyediakan buku bacaan seperti buku cerita, menyediakan perlengkapan seperti peralatan menulis, serta mencontohkan cara membaca dan menulis bersama dengan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan judul Peran Orang Tua terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas II MIN 5 Pacitan, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa siswa kelas II MIN 5 Pacitan sebagian besar sudah mampu menguasai kemampuan literasi membaca dan menulis dengan baik. Beberapa siswa masih belum mampu menguasai kemampuan literasi membaca dan menulis secara baik. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pendamping. Orang tua siswa telah memerankan dirinya untuk membantu anak meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulisnya dengan baik. Masing-masing orang tua siswa kelas II MIN 5 Pacitan memiliki beragam cara dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas II di MIN 5 Pacitan. Strategi yang dilakukan orang tua adalah menyediakan media belajar seperti buku cerita, buku mengeja, buku untuk latihan menulis dan pendampingan pada saat melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi pembaca yang utama yaitu guru, siswa dan orang tua siswa. Bagi siswa, sebaiknya banyak menghabiskan waktunya dengan suatu kegiatan yang bermanfaat dan memiliki pengaruh yang positif. Membiasakan diri untuk melakukan kegiatan membaca, dan menulis. Membaca dapat dilakukan dengan membaca cerita atau materi pada buku sekolah. Dengan kegiatan tersebut dapat bermanfaat dan mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis, sehingga akan lebih mudah dalam menerima pengetahuan juga pengalaman berikutnya. Bagi orang tua, sebaiknya tetap berupaya untuk menjadi guru yang baik dan cerdas bagi anak. Mulai dari menerapkan perannya sebagai orang tua, memberikan motivasi pada anak, memberikan perhatian yang lebih, dan selalu memberikan waktu luang bersama anak agar anak masih merasakan kepedulian, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Sehingga akan menciptakan semangat dari dalam diri anak hingga memunculkan cita-cita tinggi pada anak. Dan akhirnya anak akan semakin suka dalam proses belajarnya untuk mencapai impian masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhyantama, Vit. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 95-104.
- Fikriyah, dkk. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*, 95-107.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar*.